

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI MELALUI
PROGRAM MENTORING DI PERGURUAN
ISLAM AR-RISALAH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh
SALSABILA FITRI HUSNA
NIM. 17329200

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hanika Air Tawar Padang 25123. Telp (0751) 7051260 Fax. 7055628
e-mail info@unp.ac.id homepage <http://www.pendidikan.fis.unp.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pembinaan Akhlak Santrivati Melalui Program Mentoring
di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang

Nama : Salsabila Fitri Husna
NIM : 17329200
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui,
Ketua Departemen,

Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750204 200801 2 006

Padang, 24 Mei 2022

Disetujui oleh,
Pembimbing

Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd.
NIP. 19900628 201803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

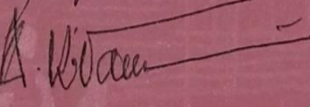
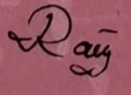
Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin Tanggal 30 Mei 2022

PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI MELALUI PROGRAM MENTORING DI PERGURUAN ISLAM AR-RISALAH KOTA PADANG

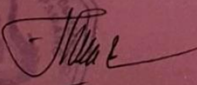
Nama : Salsabila Fitri Husna
NIM/TM : 17329200/2017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Departemen : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 30 Juni 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Rengga Satria, S.Pd.I, MA.Pd.	1. 
2. Anggota	Dr. Ahmad Rivauzi, S.PdI., MA	2. 
3. Anggota	Rahmi Wiza, S.PdI., MA	3. 

Mengesahkan,
Dekan FIS UNP,


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Fitri Husna
NIM/TM : 17329200/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Santriwati Melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 24 Mei 2022

Saya Yang Menyatakan,



Salsabila Fitri Husna

NIM. 17329200

ABSTRAK

Salsabila Fitri Husna 17329200/2017, Pembinaan Akhlak Santriwati Melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang, Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Perencanaan pembinaan akhlak melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang 2) Pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang 3) Evaluasi pembinaan akhlak melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada dua tahap perencanaan yang dilakukan pada program mentoring, yang pertama adalah perencanaan dari seorang murabbiyah atau pembimbing mentoring yaitu apa saja yang di persiapkan oleh murabbiyah sebelum melaksanakan mentoring. Yang kedua adalah perencanaan yang dilakukan murabbiyah bersama santriwati untuk merancang kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan di setiap pertemuan mentoring yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya. 2) Program mentoring dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Kamis di jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Tempat berlangsungnya kegiatan mentoring hanya di lingkungan Perguruan Islam Ar-Risalah, seperti di mesjid, kelas, aula dan lain-lain. Satu orang murabbiyah atau pembimbing mentoring akan membina sepuluh sampai dua belas orang santriwati dalam satu kelompok. Urutan acara di setiap kelompok dimulai dengan pembukaan salam oleh moderator, lalu dilanjutkan dengan tilawah al-qur'an, kemudian kultum oleh pj yang telah ditentukan, lanjut evaluasi amalan yaumi atau amalan harian, setelah itu baru pemberian materi dari murabbiyah atau pembimbing mentoring, selanjutnya qodoya/qodoya rawa'i (sesi curhat) dan terakhir pengumpulan infaq serta do'a penutup. 3) Evaluasi pada program mentoring terdiri dari dua arah. Pertama, evaluasi terhadap santriwati yaitu pengecekan amalan harian yang dilakukan apakah target-target yang diberikan sudah tercapai atau belum, apakah ada santriwati yang bermasalah jika ada maka akan di beri perhatian fokus serta ada pengecekan kehadiran dan sikap para santriwati. Kedua, evaluasi pada program mentoring sendiri adalah dengan pelaporan kehadiran dan rekapan amalan harian oleh pembimbing mentoring kepada bagian tarbiyah melalui google form dan adanya rapat bagi pembimbing-pembimbing mentoring yang dilaksanakan setiap tiga bulan serta ada pemberian reward bagi santriwati dan pembimbing yang terajin.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Santriwati Melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang”. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Rivauzi, S.PdI., MA selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti serta meluangkan waktu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Wiza, S.PdI., MA selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti serta meluangkan waktu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Ibu Sri Rahayu Ningsih, S.Pd selaku Kepala Pengasuhan Putri Ar-Risalah yang telah memberikan izin dalam pengambilan data awal dan banyak membantu dalam kegiatan peneliti.
7. Ibu Martin Sholehah, S.Pd selaku Wakil Kepala Bagian Ibadah Putri Ar-Risalah yang telah memberikan izin dalam pengambilan data awal dan banyak membantu dalam kegiatan peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Ayah dan Bunda yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat tiada henti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adikku Muhammad Hanif, Fathurrahman Al-Ghozi, Fayad Zabihullah, Ja'far Ramadhan dan Qurratu 'Aini yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman dan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan hasil skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan untuk masa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Pembinaan Akhlak.....	12
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	12
2. Dasar Pembinaan Akhlak.....	15
3. Metode Pembinaan Akhlak.....	17
4. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	19
B. Santriwati	21
1. Pengertian Santriwati	21
2. Macam-Macam Santriwati.....	22
C. Mentoring.....	22
1. Pengertian Mentoring.....	22

2. Manajemen Mentoring.....	23
3. Metode Mentoring	25
4. Materi Mentoring.....	27
5. Tujuan Mentoring	28
D. Penelitian Relevan.....	30
E. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Metode penelitian.....	34
C. Informan.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Teknik Pengabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Analisis Situasi.....	43
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
2. Karakteristik Informan.....	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Perencanaan Pembinaan Akhlak melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah	48
2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah	52
3. Evaluasi Pembinaan Akhlak melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah	59
C. Pembahasan.....	65
1. Perencanaan Pembinaan Akhlak melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah	65

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah	68
3. Evaluasi Pembinaan Akhlak melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Informan	47
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	33
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	87
Lampiran 2 Surat Tugas Pembimbing.....	117
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	118
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Sekolah.....	119
Lampiran 5 Materi Mentoring.....	120
Lampiran 6 Dokumentasi	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan perbuatan yang spontan, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang diamalkan pada perilaku dan sikap sehari-hari dan ini sesuai dengan keadaan jiwa manusia (Anggraeni, 2017). Akhlak adalah ketentuan-ketentuan yang menata hubungan manusia, baik hubungan kepada Allah Swt ataupun sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dengan begitu akhlak juga menunjukkan derajat manusia di kehidupan masyarakat. Istilah akhlak lebih di pengaruhi dengan kepribadian. Akhlak sebetulnya mempunyai pengertian yang sama seperti sikap dan perilaku seseorang (Nasar, 2021).

Berkenaan dengan itu, Lubis (2012) mengambil dari buku karangan Al Baqi Surur bahwa menurut Imam al-Ghazali, akhlak adalah syariat atau petunjuk yang meliputi semua aspek kehidupan. Akhlak merupakan kepribadian yang tepat di dalam sukma yang dari itu tampak tingkah laku dengan mudah tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran. Pada akhlak terdapat ide-ide dan keinginan luhur dan berkaitan kuat dengan ruh, akal, kalbu dan badan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan atau suatu sikap yang tertanam di jiwa manusia, dimana akhlak merupakan salah satu dari ajaran agama Islam yang sangat penting karena di dalamnya diajarkan bagaimana cara bertingkah laku yang baik, selain itu juga mengatur hubungan antar sesama manusia.

Dalam Islam dimensi aqidah, syariah, dan akhlak adalah suatu hal yang saling bertautan satu sama lain. Akhlak adalah kesempurnaan dari pondasi seorang muslim. Jika pondasi aqidah dan syariah seorang muslim telah tercipta dengan bagus, maka akhlak yang baik akan ada pada diri seorang muslim (Ahdiani, 2013). Dalam agama Islam setiap aspek senantiasa bertujuan kepada pembinaan akhlak yang mulia. Agama Islam tidak mengajarkan seseorang dinilai dari harta, rupa maupun jabatan yang ia miliki melainkan dari akhlaknya (Sopiah, 2017).

Karakter religius adalah salah satu dari perilaku yang paling utama. Dari perilaku ini akan muncul aqidah dan akhlak. Di sekolah unggulan akhlak adalah sebuah nilai yang sangat harus dipedulikan. Demi membentuk keturunan penerus bangsa yang memiliki akhlak mulia, oleh karena itu diperlukan pembiasaan yang baik (Misanti, 2020).

Merujuk kepada beberapa pendapat di atas maka secara jelas dapat dipahami bahwa, pendidikan akhlak sangat penting bagi seorang anak untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Bahkan jauh sebelumnya pendidikan akhlak merupakan misi pertama yang diajarkan Nabi Muhammad Saw disamping misi aqidah. Pendidikan akhlak betul-betul diperlukan untuk menuntun seseorang dalam menjalani kehidupan. Akhlak yang baik akan berbanding lurus dengan perbuatan. Jika seseorang telah mempunyai akhlak yang baik maka sikap atau perbuatannya akan baik pula begitu pun sebaliknya.

Walaupun pada agama Islam akhlak termasuk sebagai aspek yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalani kesuksesan kehidupan di dunia dan di

akhirat akan tetapi berdasarkan hasil penelitian Saleh (2020), Raudoh (2019), Aminah (2019), Marfuah (2021), Santosa (2016) di dapati bahwa saat ini masih terdapat berbagai kemerosotan akhlak yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada peserta didik. Dari hasil penelitian di atas kemudian di dapati bahwa terdapat berbagai kerusakan akhlak peserta didik seperti merokok, tawuran, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ahdiani (2013) yang menyatakan bahwa fenomena merosotnya akhlak atau moralitas anak bangsa disebabkan oleh kenakalan remaja. Hal itu terjadi karena minimnya pendidikan akhlak yang mereka dapatkan dari orang tuanya. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan akhlak sudah cukup mereka terima di sekolah saja, padahal seharusnya pendidikan akhlak pertama kali di dapatkan seorang anak dari lingkungan keluarganya sendiri. Manusia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, oleh karena itu perhatian terhadap pentingnya akhlak semakin kuat. Untuk itu cara mengatasinya bukan saja dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi harus diiringi dengan pembinaan akhlak yang baik (Rahmawati, 2018).

Pembinaan akhlak sangat penting diberikan kepada seorang anak sejak dini. Ketika seorang anak dibina akhlaknya sejak kecil, maka ketika beranjak remaja ia tidak akan mudah terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan bebas atau yang tidak baik. Jika pembinaan akhlak dilaksanakan sedari dini, maka pondasi akhlak seorang anak ketika ia beranjak dewasa akan semakin kuat. Karena pada dasarnya masa-masa remaja merupakan masa labil seorang anak yang ingin mencoba semua

hal baru tanpa berpikir apa akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Tidak akan ada lagi kasus tawuran antar pelajar, tidak akan ada lagi kasus pergaulan bebas, tidak akan ada lagi kasus kenakalan remaja lainnya jika para siswa dibina akhlaknya dengan baik dan benar (Ahdiani, 2013).

Berdasarkan jabaran deskripsi penelitian di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, walaupun peserta didik sudah di didik dalam bentuk pendidikan formal tapi ternyata kemerosotan akhlak masih terjadi. Oleh sebab itu perlu solusi untuk bagaimana mendesain pendidikan akhlak agar moral yang rusak itu tidak berkelanjutan.

Perguruan Islam Ar-Risalah merupakan salah satu perguruan pendidikan yang juga menerapkan pendidikan seperti sekolah-sekolah formal lainnya. Di Perguruan Islam Ar-Risalah terdapat berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Ar-Risalah, 2021). Walaupun Ar-Risalah melaksanakan pendidikan formal seperti sekolah-sekolah biasa namun ada berbagai hal yang lebih spesifik yang diajarkan di Perguruan Islam Ar Risalah.

Menurut Sepwina (2020) di Perguruan Islam Ar Risalah peserta didik dibina agar memiliki akhlak yang baik. Bentuk-bentuk pembinaan tersebut terdiri dari tiga komponen yaitu akhlak, tahfidz, dan bahasa. Program pembinaan tersebut dilaksanakan melalui bidang studi mentoring. Pengontrolan siswi di Perguruan Islam Ar-Risalah dilakukan selama 24 jam dan dipantau oleh pengasuh asrama, sedangkan untuk kegiatan sekolah di pantau oleh perguruan.

Oleh sebab itu, maka perlu ini diungkap karena bisa jadi ini menjadi sebuah model yang bisa dicontoh oleh sekolah-sekolah lain sehingga kemerosotan akhlak yang terjadi pada peserta didik dapat diatasi dengan pembinaan akhlak yang dicontohkan oleh Perguruan Islam Ar Risalah.

Berdasarkan survey awal penulis pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2022 bertempat di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang di asrama Darun Najah, nampak jelas bahwa Santriwati di Ar-Risalah pada tingkat *Madrasah 'Aliyah* dilakukan pembinaan melalui program mentoring dalam tiga tahap. Tahap pertama pembinaan ibadah, tahap kedua pembinaan karakter dan tahap ketiga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu didapati banyak dari santriwati yang melaksanakan shalat berjamaah lima waktu di mesjid, rutin melaksanakan shalat sunnah seperti sholat tahajud, sholat dhuha dan shalat rawatib, berpuasa sunnah setiap hari kamis, menghafal Al-Qur'an, menerapkan 3S atau yang lebih dikenal dengan senyum, sapa dan salam, menjaga kebersihan lingkungan serta mematuhi setiap peraturan yang berlaku di kawasan Ar-Risalah.

Akan tetapi walaupun sudah dilakukannya pembinaan khususnya melalui program mentoring masih di dapati sekitar 15% santriwati pada setiap tingkatan yang ada di *Madrasah 'Aliyah* tidak mencapai target amalan yaumi atau amalan harian yang telah ditentukan. Contohnya untuk santriwati tingkat madrasah 'aliyah ditetapkan target melaksanakan shalat tahajud minimal 5 kali dalam seminggu, tetapi beberapa santriwati ada yang melakukan kurang dari target yang telah ditetapkan.

Perbedaan mentoring di tingkat madrasah ‘alimah dan tingkat SMP terdapat pada kurikulum atau materi mentoring dan target-target ibadah dan akhlak yang ditetapkan di program mentoring. Yang pertama pada materi mentoring contohnya pada bab beraqidah lurus materi yang diajarkan untuk SMP seperti tauhidullah, mawani', madhlusy syahadah, dll sedangkan pada tingkat ‘alimah yaitu asy-syukr, hizbusy-syaithan serta indikator untuk setiap capaian materi berbeda. Yang kedua pada target-target ibadah dan akhlak, pada tingkat SMP jumlah minimal melaksanakan shalat tahajud adalah 4 kali dalam seminggu sedangkan pada tingkat ‘alimah 5 kali. Contoh lain pada shalat sunnah rawatib untuk tingkat SMP minimal melaksanakannya 21 kali dalam seminggu sedangkan untuk tingkat ‘alimah 28 kali.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan lebih memfokuskan kepada pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah. Untuk mempelajari lebih dalam mengenai pembinaan akhlak santriwati di Ar-Risalah maka penulisan ini diberi judul dengan “Pembinaan Akhlak Santriwati melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis uraikan dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini di fokuskan pada Pembinaan Akhlak Santriwati melalui Program Mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang. Untuk santriwati disini dibatasi hanya pada tingkat Madrasah ‘Alimah saja.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang?
3. Bagaimanakah evaluasi pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.
3. Mengetahui evaluasi pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah

Kota Padang secara komprehensif sehingga memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan agama Islam di sekolah khususnya dalam pembinaan materi akhlak sebagai salah satu upaya dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja yang sedang marak terjadi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

b. Bagi Siswa

Memberikan wawasan kepada siswa tentang pembinaan akhlak melalui program mentoring, dengan harapan membuat para siswa semakin terlatih dan terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi dalam menerapkan dan mengembangkan program mentoring sehingga mampu secara maksimal menerapkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

F. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul di atas, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan

beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai batasan-batasan istilah yang diperlukan, adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Pembinaan

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud, 1989). Sedangkan menurut Mangunhajana (1991) pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu bentuk pengajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik guna membentuk pribadi yang lebih baik.

2. Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali (2012) kata al-khuluqu (akhlak) menjadi suatu ibarat tentang kondisi dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi dimaksud muncul perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji secara akal dan

syara', maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila sesuatu perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan yang berasal dari dalam jiwa. Akhlak juga digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan sifat atau perilaku seseorang. Dari beberapa penjelasan di atas maka dari judul ini penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak santriwati di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

3. Santriwati

Pengertian Santriwati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang shaleh. Santriwati adalah seseorang atau individu yang berjenis kelamin perempuan yang sedang menempuh pendidikan agama di lembaga Pendidikan Islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Secara umum pengertian santriwati adalah orang yang sedang mendalami agama Islam (KBBI, 1995).

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati berasal dari kata santri yang merupakan istilah bagi peserta didik berjenis

kelamin perempuan di sebuah pondok pesantren dimana santriwati merupakan orang mendalami agama dengan sungguh-sungguh.

4. Mentoring

Mentoring berasal dari bahasa inggris yang berarti pembimbingan. Sedangkan kata bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan (Badudu dan Zain, 1994).

Mentoring merupakan proses umpan balik yang dinamis antara dua individu yang bertujuan untuk menciptakan hubungan antar individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi (Romansah, 2017).

Adapun menurut Nata (2004) dalam buku *Sejarah Pendidikan Islam* mentoring memiliki kesamaan arti dengan *halaqah* yaitu lingkaran. Maksudnya disini proses mengajar dilaksanakan dengan murid-murid melingkari guru, pembimbing, *murabbi* atau mentornya.

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mentoring adalah proses bimbingan yang terjadi antara dua individu dalam suatu lingkaran dimana murid-murid melingkari pembimbingnya dengan tujuan individu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan informasi yang lebih berbagi kepada individu lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud, 1989). Menurut Mathis (2002) pembinaan merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu agar tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Sedangkan menurut Mangunhajana (1991) pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.

Adapun dalam penelitian Sylviyanah (2012) yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu runtunan kegiatan yang dilakukan baik secara formal ataupun non formal, dimana dalam proses kegiatannya bertujuan untuk membimbing, membantu dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan

sesuai dengan kemampuan yang ada agar tujuan yang telah direncanakan bisa terlaksana dengan efektif dan efisien.

Merujuk dari pendapat di atas maka pembinaan dapat diartikan sebagai suatu proses belajar baik secara formal maupun non formal dimana di dalamnya terdapat suatu aktifitas seperti membantu, membimbing dan mengembangkan agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata khuluk yang berarti tingkah laku, tabiat dan budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa dan berkembang menjadi kepribadian, dari sanalah akan memunculkan perilaku spontan tanpa membutuhkan pertimbangan (Sudrajat, 2008).

Menurut Imam Al-Ghazali (2012) kata al-khuluqu (akhlak) menjadi suatu ibarat tentang kondisi dalam jiwa yang menetap di dalamnya. Dari keadaan dalam jiwa itu kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran maupun penelitian. Jadi, apabila aplikasi dari kondisi dimaksud muncul perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji secara akal dan syara', maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sedangkan apabila sesuatu perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi dimaksud adalah sesuatu yang berdampak buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut sebagai akhlak yang buruk.

Merujuk dari penelitian Inarotulaeli (2020) berikut pengertian-pengertian akhlak menurut para ahli:

- 1) Muhammad 'Artiyah al-Abrasyi berpendapat bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata *khuluk*, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung persamaan dengan kata *khuluqun* yang berarti kejadian, yang berhubungan erat dengan *khaliq* (pencipta) dan *makhluqun* (yang diciptakan).
- 2) Al-Ghazali memberikan penjelasan akhlak sebagai kebiasaan jiwa yang tetap yang berada dalam diri manusia, yang dengan mudah dan tidak memerlukan berpikir untuk menimbulkan suatu perbuatan.
- 3) Ibnu Maskawaih memberikan pengertian mengenai akhlak yaitu suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.
- 4) Ahmad Amin memberikan definisi akhlak yaitu *Adatul-Iradah* (kehendak yang dibiasakan). Maksudnya disini ialah jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka dinamakan akhlak. Kehendak yang dimaksud disini ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia, sedangkan kebiasaan yang dimaksud adalah perbuatan yang diulang-ulang hingga mudah melakukannya.

- 5) Menurut para ahli masa lalu (*al-qudama*) akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran dan paksaan. Akhlak juga sering disebut sebagai perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa bisa itu perbuatan baik maupun buruk.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa dimana sifat itu akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan.

Berdasarkan paparan diatas maka pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai suatu contoh atau bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan dalam suatu proses pembelajaran baik itu formal ataupun non formal yang bertujuan untuk membantu dan membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia.

2. Dasar Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya pembinaan akhlak tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk jalan bagi manusia di kehidupan dunia ini. Segala sesuatu yang dilakukan dari aspek manapun harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Jika tidak ditemukan penjelasan yang dicari dalam Al-Qur'an dan Hadits maka boleh dilakukan ijtihad (Noer, 2013).

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar hukum pertama dalam pembinaan akhlak, karena di dalamnya banyak menjelaskan tentang akhlak-akhlak yang

dimiliki oleh para nabi dan rasul. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dan bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab: 21)

Menurut Syalthut (1973) Al-Qur'an sebagai petunjuk dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok yaitu:

- 1) Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan umat Islam
- 2) Petunjuk tentang akhlakul karimah atau akhlak yang baik dan terpuji
- 3) Petunjuk tentang syariat dan hukum dalam agama Islam

b. Hadits

Hadits sebagai sumber hukum kedua dalam pembinaan akhlak. Hadits sendiri merupakan segala perbuatan, perkataan dan ketetapan Rasulullah Saw. Dalam pembinaan akhlak hadist berfungsi menjelaskan hal-hal yang tidak dijelaskan secara rinci di dalam Al-Qur'an, hadits juga berfungsi sebagai pengatur tata cara berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dimana seorang muslim dianjurkan memiliki akhlak yang mulia (Putri, 2017).

c. Ijtihad

Ijtihad merupakan upaya untuk menggali suatu hukum yang sudah ada pada zaman Rasulullah Saw. Dalam perkembangannya ijtihad dilakukan oleh para sahabat, tabi'in serta para ulama pada masa-masa selanjutnya sampai saat sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya ijtihad sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dunia yang semakin kompleks (Has, 2013).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad merupakan dasar dari pembinaan terutama pembinaan akhlak karena ketiga komponen tersebut selalu muncul ketika terjadi sebuah permasalahan dalam dunia Islam, termasuk salah satunya dalam Pembinaan Akhlak.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut pendapat Al-Ghozali sebagai seorang tokoh dalam pemikiran Islam, metode dalam pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Keteladanan, Pembiasaan dan Nasihat dalam rangka pembentukan akhlak Islam pada peserta didik (Zainuddin, 1991).

Metode pembinaan akhlak dalam agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

a. Metode Keteladanan (Uswah)

Dalam pendidikan keteladanan merupakan salah satu metode yang paling ampuh dan efektif dalam membentuk anak secara moral, spiritual dan

sosial. Hal tersebut dikarenakan seorang pendidik akan menjadi contoh ideal bagi peserta didik, dimana segala tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada dirinya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun spiritual (Manan, 2017).

Metode keteladanan merupakan suatu jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan dan tingkah laku yang layak untuk ditiru. Keteladanan berfungsi sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan Islam dan hakekat dari pendidikan Islam itu sendiri adalah untuk mendapat keridhaan Allah Swt (Al-Syaibany, 1976).

b. Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Metode pembiasaan adalah metode pendidikan yang sangat penting terutama untuk anak-anak karena kebanyakan dari mereka belum dapat membedakan antara yang baik dan buruk serta mereka belum memiliki kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan seperti pada orang dewasa. Oleh karena itu perlu pembiasaan dalam mendidik tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan pola pikirnya (Nata, 1997).

Pembiasaan adalah suatu proses pembentukan kepribadian yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya proses ini akan menciptakan sebuah kebiasaan. Maka dari itu jika melatih seorang peserta didik dengan akhlak yang terpuji itu akan membentuk suatu kepribadian yang baik di dalam dirinya (Mustaqim, 2007).

c. Metode Nasehat (Mau'izah)

Metode nasehat adalah metode yang digunakan seorang pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya. Dengan metode nasihat, seorang pendidik dapat memberikan arahan berupa tausiyah dalam bentuk teguran. Penerapan dari metode nasehat diantaranya yaitu nasehat dengan menggunakan argumen logika, nasehat tentang amal ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, dan sebagainya (Jaya, 2018).

d. Metode Cerita (Qishash)

Pada pembinaan akhlak metode cerita ini akan sangat efektif untuk digunakan, dengan metode ini seorang pendidik bisa menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam cerita yang disampaikan harus berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits serta cerita yang berkaitan dengan perilaku umat muslim dalam kehidupan sehari-hari (Jaya, 2018).

Selain itu metode ini memiliki keistimewaan pada aspek psikologis dan edukatif yang sempurna, karena metode ini dapat menciptakan ketenangan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, dimana itu semua akan memberikan motivasi yang kuat pada diri seseorang untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut (Al-Nahlawi, 1992).

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Sawaty & Tandirerung (2018) pada dasarnya tujuan pembinaan akhlak sama dengan tujuan pendidikan akhlak, karena banyak para ahli yang

berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Adapun menurut Mahmud (2003) dalam Islam nilai-nilai akhlak yang diajarkan harus bisa memberi warna pada tingkah laku manusia di dalam kehidupannya.

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa pembinaan akhlak difokuskan kepada membersihkan diri dari hal-hal yang berlawanan dari tuntunan ajaran Islam. Dengan adanya pembinaan akhlak diharapkan tercapainya wujud manusia yang cerdas, ideal dan bertakwa kepada Allah Swt yang bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Jaya, 2018).

Merujuk dari penelitian Putri (2017) menurut Barmawi Umary tujuan dari pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri untuk selalu melakukan perbuatan yang baik, mulia, terpuji dan indah serta menghindari perilaku yang jelek, buruk, hina dan tercela.
- b. Agar terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antar pencipta dan makhluk serta sesama makhluknya.
- c. Mengajarkan siswa agar selalu membiasakan diri untuk berakhlak mulia dan membenci akhlak yang tercela.
- d. Membiasakan siswa agar selalu bersikap optimis, sabar dan percaya diri.
- e. Membimbing siswa ke arah yang lebih baik seperti membantu mereka agar saling tolong menolong dalam kebaikan, menghargai orang lain serta berinteraksi sosial yang baik.

- f. Memberikan pengajaran kepada siswa untuk selalu bersopan santun baik itu disekolah maupun di luar sekolah.
- g. Bermu'amalah yang baik serta tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk membimbing manusia agar dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam yang baik dan benar sehingga memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari sifat tercela. Selain itu pembinaan akhlak bertujuan untuk membawa manusia kepada tujuan yang mulia yaitu selamat dalam menjalani kehidupan dunia dan bahagia di kehidupan akhirat dengan cara menjalankan segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya.

B. Santriwati

1. Pengertian Santriwati

Pengertian Santriwati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) merupakan sebutan bagi santri perempuan, sehingga definisi santriwati mengikuti pengertian santri dalam KBBI, yaitu orang yang mendalami agama; orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang shaleh.

Santriwati adalah seseorang atau individu yang berjenis kelamin perempuan yang sedang menempuh pendidikan agama di lembaga Pendidikan Islam atau lebih dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren. Secara umum

pengertian santriwati adalah orang yang sedang mendalami agama Islam (KBBI, 1995).

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa santriwati berasal dari kata santri yang merupakan istilah bagi peserta didik berjenis kelamin perempuan di sebuah pondok pesantren dimana santriwati merupakan orang mendalami agama dengan sungguh-sungguh.

2. Macam-Macam Santriwati

Menurut Dhofier (1982) santriwati terdiri dari dua kelompok:

- a. Santriwati mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap tinggal dalam pondok pesantren. Selain bermaksud menuntut ilmu, ia juga berkeinginan untuk memperbaiki diri agar memiliki *akhlaqul karimah* dengan meneladani akhlak terpuji dari para gurunya.
- b. Santriwati kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari sekitar pondok pesantren dan tidak menetap tinggal dalam lingkungan pesantren, melainkan mereka hanya semata-mata menuntut ilmu dan langsung pulang setelah selesai belajar ke rumahnya masing-masing.

C. Mentoring

1. Pengertian Mentoring

Mentoring berasal dari bahasa inggris yang berarti pembimbingan. Sedangkan kata bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan

(Badudu dan Zain, 1994). Mentoring merupakan proses umpan balik yang dinamis antara dua individu yang bertujuan untuk menciptakan hubungan antar individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi (Romansah, 2017).

Adapun menurut Nata (2004) dalam buku *Sejarah Pendidikan Islam* mentoring memiliki kesamaan arti dengan *halaqah* yaitu lingkaran. Maksudnya disini proses mengajar dilaksanakan dengan murid-murid melingkari guru, pembimbing, *murabbi* atau mentornya.

Berdasarkan pengertian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mentoring adalah proses bimbingan yang terjadi antara dua individu dalam suatu lingkaran dimana murid-murid melingkari pembimbingnya dengan tujuan individu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan informasi yang lebih berbagi kepada individu lainnya.

2. Manajemen Mentoring

Suatu kegiatan bisa berjalan secara efektif serta sesuai dengan harapan jika diatur oleh sebuah sistem atau manajemen yang baik. Kegiatan mentoring di sekolah juga membutuhkan sebuah manajemen yang baik agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan dari kegiatan mentoring tersebut (Andriani, 2017).

Menurut Sajirun (2011) ada beberapa manajemen yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan mentoring yaitu:

a. Manajemen program

Kegiatan mentoring tidak saja dilakukan dalam bentuk ceramah dan penyampaian materi saja, tetapi bisa dengan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat dan efektif serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu dan wawasan keilmuan siswa. Kegiatannya bisa dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Dalam menyusun program, mentor perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan semua anggota mentoring untuk merancang program
- 2) Menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan
- 3) Program yang akan dilaksanakan memiliki nilai kreativitas

b. Manajemen bentuk kegiatan mentoring

Pada umumnya kegiatan mentoring dilaksanakan diluar ruangan yang terdiri dari empat kali pertemuan dalam sebulan dan dilakukan satu kali pertemuan setiap minggunya. Metode yang digunakan adalah:

- 1) Ceramah, penjelasan oleh mentor mengenai materi yang disampaikan
- 2) Diskusi, membahas fenomena aktual yang terjadi di masyarakat
- 3) Tanya jawab, membahas mengenai masalah-masalah yang dialami oleh anggota
- 4) Game, permainan Islami yang penuh hikmah serta dapat diambil ibrahnya

c. Manajemen waktu pelaksanaan mentoring

Mentoring berdurasi 1,5 sampai 2 jam yang dilakukan satu kali setiap minggu pada hari yang telah ditentukan. Pembagian waktu setiap pertemuan (bersifat fleksibel) yaitu:

- 1) Pembukaan (5 menit)
- 2) Membaca Al-Qur'an secara bergiliran (15 menit)
- 3) Materi (45 menit)
- 4) Diskusi dan sharing (35 menit)
- 5) Penutup (5 menit)

3. Metode Mentoring

Menurut Andriani (2017) dalam kegiatan mentoring dibutuhkan sebuah metode agar materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125)

Menurut Sajirun (2011) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi mentoring, yaitu sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan langsung secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik (Ramayulis, 2002).

b. Metode panel

Panel adalah percakapan yang sudah ditentukan di depan peserta didik mengenai sebuah topik, pada metode ini dibutuhkan tiga panelis atau lebih dan seorang pemimpin.

c. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi yaitu pembicaraan yang dipersiapkan mengenai topik tertentu antara tiga orang atau lebih dengan seorang pemimpin.

d. Metode *role-play*

Role-play merupakan sebuah cara untuk menguasai materi-materi pelajaran melalui bermain peran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih tanpa adanya latihan bertujuan sebagai bahan analisa kelompok.

e. Metode kelompok *study* kecil

Kelompok *study* kecil ini adalah pecahan dari kelompok *study* besar, dimana kelompok kecil akan memberikan laporan hasil diskusi yang telah mereka laksanakan kepada kelompok besar.

f. Metode symposium

Symposium merupakan rangkaian pidato pendek yang mengemukakan aspek-aspek yang berbeda dari topik tertentu, dilakukan oleh seorang peserta di depan peserta yang lain dengan seorang pemimpin.

g. Metode symposium forum

Symposium forum adalah symposium yang disertai oleh partisipasi peserta.

4. Materi Mentoring

Menurut Noefriyatno (2014) dalam melaksanakan pembinaan keislaman pada mentoring, peserta didik diminta untuk mendalami materi-materi berikut ini:

- a. Pentingnya *Syahadatain*
- b. Makna *Al-Illah*
- c. Makna-makna yang terkandung dalam kalimat *La ilaha illallahu*
- d. Jalan mengenal Allah SWT
- e. Mengetahui Rasul
- f. Kewajiban terhadap Rasul
- g. Makna Islam
- h. *Al-Iman*
- i. Rukun iman dan pengalamannya
- j. *Tawazun*
- k. *Gazwul fikri*

1. *Ukhuwah Islamiyah*

5. Tujuan Mentoring

Dalam penelitian Andriani (2017) mengatakan bahwa tujuan merupakan segala sesuatu yang diharapkan dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan. Pada dasarnya tujuan mentoring adalah untuk membentuk pribadi muslim yang memiliki gaya hidup yang islami. Adapun pada penelitian Mahmud (2011) terdapat dua tujuan dari mentoring, yaitu tujuan umum dan khusus, berikut penjelasan tujuan mentoring tersebut:

a. Tujuan Umum Mentoring

- 1) Membangun kepribadian muslim sebaik-baiknya agar dapat menjalankan seluruh arahan agama dan kehidupan, yang mencakup: penanaman aqidah, akhlak, ibadah, ilmu, pengamalan dan sebagainya.
- 2) Memperkuat jalinan baik di bidang sosial maupun keorganisasian diantara setiap anggota mentoring.
- 3) Menumbuhkan kesadaran anggota terhadap derasnya arus nilai, baik itu mendukung Islam ataupun yang memusuhinya.
- 4) Berkontribusi dalam membangun potensi kebaikan dan kebenaran pada diri seorang muslim serta mengimplementasikannya pada agama dan tujuan-tujuannya.
- 5) Menangani unsur-unsur negatif dan menyimpang yang terdapat pada diri anggota.

- 6) Mewujudkan rasa bangga terhadap Islam dengan berkomitmen pada akhlak dan etika di semua rutinitas kehidupannya, baik di waktu senang maupun susah.
- 7) Memperdalam pemahaman mengenai dakwah dan harakah pada diri seorang muslim.
- 8) Mengasah keterampilan keorganisasian dan manajerial dalam wadah kegiatan Islam.

b. Tujuan Khusus Mentoring

- 1) Membina kepribadian Islami, dengan cara menjalankan aspek-aspek yang bisa mewujudkan kepribadian yang seutuhnya Islami, mencakup: Aspek ideologi/keyakinan, akhlakul karimah/moralitas, ibadah, pengetahuan/wawasan, aktualisasi diri dan lain sebagainya.
- 2) Meneguhkan arti dari ukhuwah pada diri anggota, agar dapat memahami bahwa ukhuwah ini terjalin karena Allah Swt, Islam dan semangat untuk saling menasehati dalam kebenaran.
- 3) Membiasakan diri untuk mengemukakan pendapat secara bebas serta bisa mendengar pendapat dari orang lain.
- 4) Memperkuat setiap anggota agar dapat mentarbiyah dirinya sendiri.
- 5) Mampu bekerja sama antar sesama anggota mentoring agar dapat menyelesaikan berbagai masalah yang menghambat aktifitas Islam.

D. Penelitian Relevan

Berkenaan dengan judul yang penulis teliti sejauh ini penulis menemukan beberapa tulisan yang memiliki fokus masalah yang sama. Beberapa karya yang penulis jadikan sebagai kajian yang relevan di antaranya yaitu:

1. Penelitian Ahdiani (2013) “Model Pembinaan Akhlak di SMAN 20 Bandung”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Poin penelitian ini mengatakan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui tiga metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pemberian hukuman dan hadiah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni membahas mengenai pembinaan akhlak, namun pada penelitian ini menfokuskan pada model pembinaan akhlak secara umum sedangkan pada penelitian penulis lebih memfokuskan kepada pembinaan akhlak melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.
2. Penelitian Hidayat (2018) dengan judul “Model Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Program Budaya Cinta di SMPN 43 Bandung”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi deskriptif. Penelitian ini menunjukkan perencanaan dan pelaksanaan dari pembinaan akhlak mulia di SMP Negeri 43 Bandung cukup baik, hal ini ditandai dengan kegiatan yang dijalankan telah sesuai dengan perencanaannya. Akan tetapi pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di SMP Negeri 43 masih memiliki kekurangan pada fasilitas untuk menunjang program pembinaannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

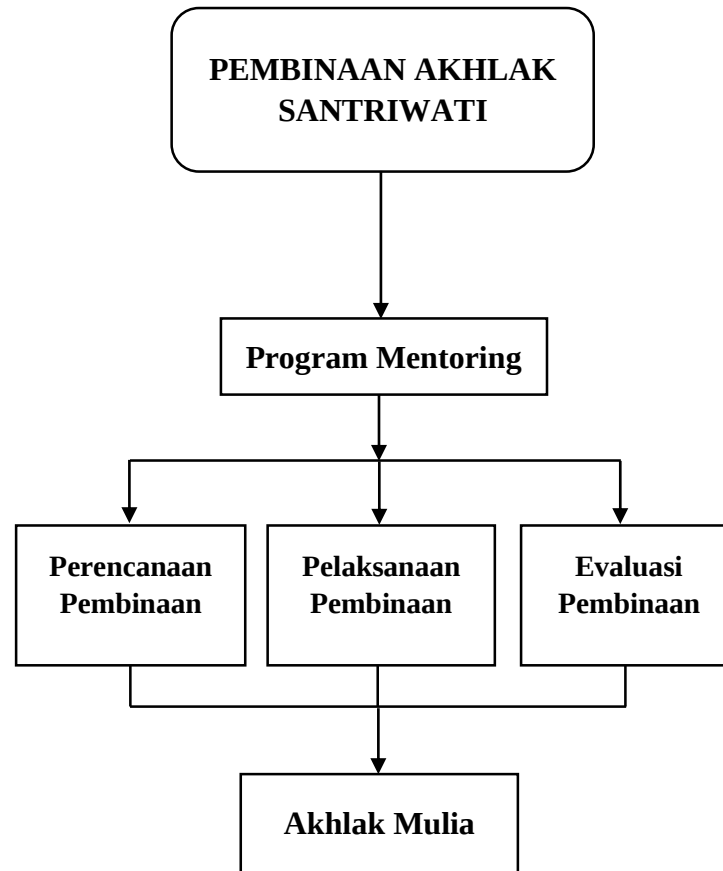
penelitian penulis yakni mengkaji tentang pembinaan akhlak, namun pada penelitian yang penulis lakukan khusus pada program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang.

3. Penelitian Mega Mustika & Wirdanengsih (2019) “Pendidikan Karakter Melalui Program Mentoring Studi Kasus: SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa program mentoring sebagai salah satu sarana pembinaan karakter di SMP Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang serta karakter yang dibina melalui mentoring adalah karakter religius, peduli sosial, kerjasama dan bersaudara. Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni program mentoring namun pada penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter di tingkat SMP sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada pembinaan akhlak di tingkat *Madrasah ‘Aliyah* saja.
4. Penelitian Misanti (2020) “Model Pembinaan Akhlak Berbasis Sinergi Keluarga dan Sekolah (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center Ponorogo)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Poin penelitian ini mengatakan bahwa MI Alam sudah melaksanakan program-program pembinaan yang melibatkan orang tua dan sekolah dalam membina akhlak anak. Adanya keterlibatan orangtua dan sekolah dapat memudahkan pendidikan anak usia sekolah dasar di MI Alam Islamic Center Ponorogo. Penelitian ini memiliki persamaan dengan poin pada penelitian yang penulis

lakukan yaitu pembinaan akhlak namun penelitian ini dilakukan melalui metode studi kasus sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode deskriptif, serta pada penelitian ini membahas pembinaan akhlak berbasis sinergi keluarga dan sekolah sedangkan pada penelitian yang penulis angkat membahas mengenai pembinaan akhlak melalui program mentoring.

5. Penelitian Feri Hidayat Sahuri dkk (2021) “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kesinambungan antara Penguatan Pendidikan karakter dari pemerintah, baik dari Dinas Pendidikan maupun kementerian agama dengan diterjemahkan dengan sepuluh karakter ke Ar-Risalahan. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian ini fokus pada pendidikan karakter di Ar-Risalah sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan akhlak santriwati melalui program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah Kota Padang diketahui bahwa:

1. Ada dua tahap perencanaan yang dilakukan pada program mentoring, yang pertama adalah perencanaan dari seorang *murabbiyah* atau pembimbing mentoring yaitu apa saja yang di persiapkan oleh *murabbiyah* sebelum melaksanakan mentoring. Yang kedua adalah perencanaan yang dilakukan *murabbiyah* bersama santriwati untuk merancang kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan di setiap pertemuan mentoring yang dilaksanakan satu kali setiap minggunya.
2. Program mentoring dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Kamis di jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Tempat berlangsungnya kegiatan mentoring hanya di lingkungan Perguruan Islam Ar-Risalah, seperti di mesjid, kelas, aula dan lain-lain. Satu orang *murabbiyah* atau pembimbing mentoring akan membina sepuluh sampai dua belas orang santriwati dalam satu kelompok. Urutan acara di setiap kelompok dimulai dengan pembukaan salam oleh moderator, lalu dilanjutkan dengan tilawah al-qur'an, kemudian kultum oleh pj yang telah ditentukan, lanjut evaluasi amalan yaumi atau amalan harian, setelah itu baru pemberian materi dari *murabbiyah* atau pembimbing

mentoring, selanjutnya *qodoya/qodoya rawa'i* (sesi curhat) dan terakhir pengumpulan infaq serta do'a penutup.

3. Evaluasi pada program mentoring terdiri dari dua arah. Pertama evaluasi terhadap santriwati yaitu pengecekan amalan harian yang dilakukan apakah target-target yang diberikan sudah tercapai atau belum, apakah ada santriwati yang bermasalah jika ada maka akan di beri perhatian fokus serta ada pengecekan kehadiran dan sikap para santriwati. Kedua, evaluasi pada program mentoring sendiri adalah dengan pelaporan kehadiran dan rekapan amalan harian oleh pembimbing mentoring kepada bagian tarbiyah melalui google form dan adanya rapat bagi pembimbing-pembimbing mentoring yang dilaksanakan setiap tiga bulan serta ada pemberian *reward* bagi santriwati dan pembimbing yang terajin.

B. Saran

1. Bagi sekolah, terus menerus dalam membina kegiatan mentoring baik itu dari penanggung jawab program mentoring sendiri maupun murabbiyah atau pembimbing mentoring, agar perkembangan program mentoring di Perguruan Islam Ar-Risalah menjadi lebih baik lagi kedepannya sehingga pembinaan akhlak para santriwati lebih maksimal.
2. Bagi murabbiyah atau pembimbing mentoring, meningkatkan inovasi dan variasi di setiap kegiatan rutin mentoring agar hasil dari penerapan program mentoring ini tidak hanya ada pada sebagian santriwati saja tetapi juga sebagian besarnya.

3. Bagi santriwati, selalu rutin mengikuti kegiatan mentoring dan menyadari bahwa program mentoring ini merupakan sarana bagi santriwati untuk memiliki akhlak yang lebih baik dan konsisten dalam menjalankan target-target ibadah yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiani, Y. (2013). Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Al-Ghazali, I. (2012). *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Juz 4, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah*. Republika Penerbit.
- Al-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di sekolah dan di Masyarakat, Terj. Herry Noer Ali*. Diponegoro.
- Al-Syaibany, O. M. T. (1976). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Aminah, S. (2019). Peranan Orangtua Dalam Mengantisipasi Kemerosotan Akhlak pada Anak Remaja. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 18(1), 23–49.
- Andriani, R. (2017). Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Anggraeni, T. O. (2017). Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. *Doctoral Dissertation, IAIN*.
- Ar-Risalah, Y. W. (2019). *Profil Yayasan Waqaf Ar-Risalah*.
- Ar-Risalah, Y. W. (2021). *PPDB Perguruan Islam Ar Risalah Tp 2022-2023*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto.
- Badudu, J.S dan Zain, S. . (1994). Kamus Umum Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pustaka Sinar Harapan*.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2010). *Mapping the Developing Landscape of Mixed Methods Research.* " *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*.